

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS EFEKTIF TAHUN 2012,
KOMPLEKSITAS AKUNTANSI, DAN PROBABILITAS KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TIMELINESS***

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2009-2014)*

ARTIKEL ILMIAH



OLEH:

RISNA RESTIAWATI

2012/1202558

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS EFEKTIF TAHUN 2012,
KOMPLEKSITAS AKUNTANSI, PROBABILITAS KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN TERHADAP TIMELINESS**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2009-2014)*

Oleh :

Risna Restiawati
1202558/2012

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode ke 109
September 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 07 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Herlina Helmy, SE, MS, Ak
NIP: 19800327 200501 2 002

Pembimbing II



Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak
NIP: 19781204 200801 2 011

**Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012, Kompleksitas Akuntansi, Dan
Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap *Timeliness*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2009-2014)**

Risna Restiawati
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : risna.restiawati01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS efektif tahun 2012 yang diukur dengan variabel *dummy*, pengaruh kompleksitas akuntansi yang diukur dengan jumlah anak perusahaan pada tahun *t*, serta pengaruh probabilitas kebangkrutan yang diukur menggunakan variabel *dummy* terhadap *timeliness* yang diproksikan dengan *audit delay* dan *report delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2014. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 54 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel dengan model random effect.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur periode 2009 sampai 2014 (1) konvergensi IFRS efektif tahun 2012 tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay* tetapi berpengaruh signifikan negatif terhadap *report delay*, (2) kompleksitas akuntansi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* tetapi berpengaruh signifikan negatif terhadap *report delay*, dan (3) probabilitas kebangkrutan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay* dan *report delay*.

Kata kunci: Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012, Kompleksitas Akuntansi, Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan, *Audit Delay*, *Timeliness*

Abstract

*This study aims to examine the effect of IFRS effective convergence in 2012 as measured by dummy variable, the effect of accounting complexity as measured by the number of subsidiaries in year *t*, and the effect of bankruptcy probability as measured by dummy variable to *timeliness* proxied by *audit delay* and *report delay* on Manufacturing companies listed on the BEI.*

This research belongs to causative research. The population in this study is manufacturing companies listed on the BEI in 2009 until 2014. While the sample of this study is determined by purposive sampling method so that obtained 54 sample companies. Type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. Analysis method used is panel regression analysis with random effect model.

The result of analysis shows that in the manufacturing company period 2009 to 2014 (1) IFRS effective convergence in 2012 has no significant positive effect on audit delay but has a significant negative effect on report delay, (2) accountancy complexity has no significant negative effect on audit delay but has negative significant Against report delay, and (3) probability corporate bankruptcy have a significant positive effect on audit delay and report delay.

Keyword: IFRS convergence effective in 2012, accounting complexity, bankruptcy probability, audit delay, timeliness

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut untuk pengambilan keputusan, namun kenyataannya tidak semua perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Di Indonesia, dalam rangka pemberian informasi yang tepat waktu dan akurat kepada investor mengenai kondisi keuangan emiten atau perusahaan publik, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang tugasnya kini telah dilimpahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan X.K.2 nomor Kep-346/BL/2011, dimana perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Adapun peraturan tentang denda keterlambatan laporan keuangan mengacu pada keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta nomor Kep-307/BEJ/07-2004 nomor 1-H. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) X.K.2 nomor Kep-346/BL/2011, bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan harus memuat opini audit dari akuntan untuk memastikan laporan keuangan tersebut tidak mengandung salah saji ataupun

kecurangan yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham dan pihak lainnya yang berkepentingan. Hal ini membuktikan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik turut dipengaruhi oleh lamanya jangka waktu penyelesaian audit, karena laporan keuangan harus telah diaudit terlebih dahulu sebelum dapat dipublikasikan kepada publik.

Dari **tabel 1 (lampiran)** dapat kita lihat bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya ke BEI yang secara umum mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini memberikan gambaran tentang pentingnya permasalahan ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan dengan praktek sesungguhnya yang terjadi di perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk juga pada perusahaan manufaktur yang memiliki persentase lebih banyak terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam era globalisasi peran akuntansi keuangan sebagai sumber informasi keuangan secara geografis makin meluas dan melampaui batas wilayah Negara. Maka standar akuntansi keuangan yang semula bersifat nasional, telah dituntut untuk bersifat internasional. IFRS (*International Financial Reporting Standards*) yang dirumuskan oleh IASB (*International Accounting Standard Board*) merupakan standar pelaporan keuangan internasional yang diperkirakan dapat menjadi jawaban

atas permasalahan tersebut. Namun standar IFRS yang didasarkan pada *principle based*, membuat penentuan standar yang digunakan menyesuaikan kebutuhan masing-masing perusahaan dan memerlukan *professional judgement*, sehingga membutuhkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi oleh seorang akuntan yang menyusun laporan keuangan suatu perusahaan dan juga auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. IFRS juga lebih memperhatikan pengungkapan secara detail dan menyeluruh sehingga pelaksanaan audit akan lebih membutuhkan waktu dan usaha dibandingkan sebelumnya sehingga akan mempengaruhi lamanya waktu publikasi laporan keuangan tahunan suatu perusahaan (Stovall, 2010 dalam Robert 2015:4).

Pasar internasional juga membuka kesempatan perkembangan bisnis yang begitu pesat sehingga mendorong pemilik atau manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan strategi bisnis baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu caranya adalah dengan penggabungan beberapa usaha yang akhirnya mempengaruhi jumlah anak perusahaan yang dimiliki.

Kompleksitas akuntansi digambarkan dengan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya maupun diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Tingkat kompleksitas perusahaan saat perusahaan setelah melakukan kombinasi bisnis mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas

auditnya, sehingga juga mempengaruhi waktu dimana perusahaan pada akhirnya mempublikasikan laporan keuangannya ke masyarakat (Ashton *et al.*, 1987:278).

Dalam dunia usaha, terjadinya kebangkrutan dalam suatu perusahaan juga dapat menjadi efek domino bagi berbagai pihak internal maupun eksternal yang juga dapat mengakibatkan pada merosotnya kondisi perekonomian di negara yang berkaitan. Variabel ketiga dalam penelitian ini yang dapat menyebabkan keterlambatan proses penyampaian laporan keuangan adalah probabilitas kebangkrutan dimana ketika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan, ini mengindikasikan perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih banyak lagi untuk mengetahui apa yang terjadi di dalam perusahaan tersebut dan auditor juga membutuhkan lebih banyak data yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Karena ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan itu merupakan *bad news*, sehingga perusahaan akan menunda publikasi laporan keuangannya (Setyahadi, 2012:2).

Berdasarkan pembahasan beberapa permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012, Kompleksitas Akuntansi, Dan Probabilitas Kebangkrutan**

Perusahaan Terhadap *Timeliness* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2014)” Penelitian ini juga menggunakan faktor-faktor lainnya sebagai variabel kontrol yang turut mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan diantaranya yaitu, ukuran perusahaan, *good and bad news* dan ukuran KAP.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teori

a) Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan akan penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diatur pada peraturan X.K.2 NOMOR: KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan keuangan tahunan. Peraturan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, agar informasi yang terkandung di dalamnya bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang relevan.

b) Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*)

Menurut Kartikahadi dkk. (2012:49) laporan keuangan haruslah memenuhi 4 karakteristik kualitatif tertentu agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Informasi dalam

laporan keuangan dikatakan relevan apabila salah satunya dapat disajikan dengan tepat waktu sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Al Ajmi (2008:221) mengukur variabel *timeliness* pada penelitiannya dengan mengaitkan antara *audit delay* dengan *report delay*. Dimana *timeliness* diukur dalam konteks selang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal informasi keuangan dipublikasikan ke publik. Al Ajmi (2008:221) membagi periode selang waktu tersebut menjadi 3 sub periode dengan pengukuran *timeliness* sebagai berikut: (1) Auditor *signature period* (AUDITLAG), adalah jumlah hari dari tanggal berakhirnya laporan keuangan tahunan hingga tanggal auditor menandatangani laporan audit yang memuat opini auditor terhadap akun perusahaan. (2) *Interim period* (INTERIM), adalah jumlah hari dari tanggal penandatanganan laporan auditor ke tanggal publikasi laporan keuangan di BEI. (3) Total period (TPERIOD), adalah jumlah hari dari tanggal berakhirnya laporan keuangan tahunan hingga tanggal publikasi laporan di BEI. Periode ini merupakan penjumlahan dari *auditor signature period* dan *interim period*.

Periode penyampaian laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang kini telah dilimpahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan X.K.2 nomor:Kep-346/BL/2011 (**tabel 2 lampiran**) dan peraturan tentang

denda keterlambatan laporan keuangan mengacu pada keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta nomor:Kep-307/BEJ/07-2004 peraturan nomor 1-H tentang sanksi. (tabel 3 lampiran).

c) Konvergensi IFRS Dalam PSAK Efektif 2012

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah salah satu standar pelaporan keuangan internasional yang di bentuk oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Konvergensi IFRS dapat diartikan sebagai penyesuaian standar akuntansi di suatu negara menjadi sama atau mengadopsi standar yang ada dalam IFRS tersebut (Kartikahadi dkk., 2012:22). Imam (2013) dalam Robert (2015:29) memaparkan bahwa periode konvergensi IFRS kedalam PSAK di Indonesia dilakukan melalui tiga tahapan mulai tahun 2008 dengan *full adoption* di tahun 2012. Dan dalam penelitian ini peneliti fokus pada PSAK yang telah konvergen ke IFRS di tahun 2012.

Sebelum konvergensi ke IFRS, PSAK menggunakan standar akuntansi di Amerika Serikat (US GAAP) yang dirumuskan oleh FASB. US GAAP merupakan standar yang *rule based* (berbasis aturan) sedangkan standar akuntansi IFRS berbasis *principle based* (berbasis prinsip). Ketika PSAK belum mengadopsi IFRS, akuntansi menggunakan *historical cost* untuk pengukuran transaksinya. *Historical cost* merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Sedangkan standar IFRS lebih

condong pada penggunaan nilai wajar. Dengan demikian maka diperlukan sumber daya yang kompeten untuk menghitung nilai wajar atau bahkan jika perlu menyewa jasa konsultan penilai terutama untuk aset yang tidak memiliki pasar aktif.

d) Kompleksitas Akuntansi

Kennedy et al. (2011:49) mendefinisikan kompleksitas akuntansi dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Dari hasil penjabaran tersebut, kompleksitas akuntansi dapat diukur dari jumlah cabang, jumlah anak perusahaan, jumlah industri dimana perusahaan beroperasi, jumlah absolut dari inventory dan piutang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi jumlah anak perusahaan sebagai mengukur kompleksitas. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang besar cenderung merupakan perusahaan multinasional dan terdiversifikasi serta memiliki anak perusahaan di area geografis yang tersebar dan bisnis yang beragam.

Perusahaan dengan anak perusahaan yang banyak dapat meningkatkan kompleksitas akuntansi dan audit yang lebih tinggi. Tingkat kompleksitas tersebut berasal dari kompleksitas operasi perusahaan, yang bergantung pada jumlah dan lokasi dari unit operasinya (cabang) dan diversifikasi produk dan pasar, sehingga akan mempengaruhi lama waktu auditor untuk menyelesaikan auditnya yang pada akhirnya mempengaruhi lama waktu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya ke publik (Habib dan Bhuiyan, 2011).

e) Probabilitas Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu lagi menjalankan operasinya dengan baik. Probabilitas kebangkrutan adalah kemungkinan yang terjadi pada perusahaan dengan melakukan analisa terhadap kondisi perusahaan. Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah model Altman Z-Score karena model ini merupakan model terbaik yang dapat memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Indonesia dibandingkan model kebangkrutan Zmijewski dan Springate (Setyarno et al., 2006; Anggraini dan Hadi, 2008).

Dalam penelitian ini akan digunakan variable dummy BANCRODIT dimana kode 1 untuk perusahaan memiliki probabilitas Altman Z-Score dibawah 1.81 dan kode 0 jika bukan. Sedangkan variabel dummy GRAYAREA dimana kode 1 untuk perusahaan yang masuk kedaerah rawan, yaitu dengan nilai Altman Z-Score antara 1,81 hingga 2,99 dan kode 0 jika bukan.

f) Variabel Kontrol (Ukuran Perusahaan, Good and Bad News, dan Ukuran KAP)

Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (persephony, 2013). Dyer dan McHugh (1975)

dalam Persephony (2013) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan disebabkan karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator. Selain perusahaan besar juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar *audit fees*, sehingga perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* dan *timeliness* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Widyawati dan Anggraita (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *good news*. Sedangkan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Setyahadi (2012) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news*.

Kantor akuntan publik besar sering disebut lebih mempunyai reputasi baik di dalam opini publik.

Hal itu karena di dalam kantor akuntan publik besar (*BIG4*) memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal jika dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil (Loeb, 1971 dalam Persephony, 2013). Sehingga perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP *Big Four*. KAP yang lebih besar memiliki kualitas audit lebih baik dari KAP kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Persephony, 2013).

Hubungan Antar Variabel

a) Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012 Terhadap *Timeliness*

Menurut penelitian Widyawati dan Anggraita (2013), adanya pengadopsian IFRS memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay* dan *report delay*. Widyawati dan Anggraita (2013) menemukan bahwa pengadopsian IFRS cenderung berpengaruh terhadap semakin panjangnya *audit delay* dan *report delay*. Penelitian ini juga membuktikan bahwa secara umum IFRS merupakan standar yang kompleks, dimana kompleksitasnya tidak hanya terletak di perlakuan akuntansi tetapi juga

terletak pada kesulitan yang melekat pada pelaporan dan pengungkapan yang mendetail dan lengkap. Dengan demikian, terdapat usaha lebih dalam beberapa area pekerjaan terkait penerapan IFRS tersebut. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Gusmiranti (2015) serta Yaacob dan Che-Ahmad (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan konvergensi IFRS dalam PSAK terhadap *audit delay* dan *report delay*.

b) Pengaruh Kompleksitas Akuntansi Terhadap *Timeliness*

Gusmiranti (2015) menemukan bahwa perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang besar akan memiliki *audit delay* dan *report delay* yang lebih panjang karena memiliki tingkat kompleksitas akuntansi dan audit yang lebih tinggi yang menyebabkan lamanya waktu publikasi laporan keuangan tahunan. Tingkat kompleksitas dari operasi perusahaan, yang bergantung pada jumlah dan lokasi dari unit operasinya (cabang) dan diversifikasi produk dan pasar, diduga akan mempengaruhi lama waktu auditor untuk menyelesaikan auditnya yang pada akhirnya mempengaruhi lama waktu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya ke publik. Oleh karena itu, diduga ada hubungan positif antara kompleksitas akuntansi dengan *audit delay* dan *report delay*. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Widyawati dan Anggraita (2013) serta Ashton *et al.* (1987) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kompleksitas akuntansi dari

perusahaan dengan *audit delay* dan *report delay*.

c) Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap *Timeliness*

Wulandari dan Lastanti (2015) menemukan bahwa kesulitan keuangan dengan menggunakan proksi probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit delay* dan *report delay*. Dengan demikian, semakin rendah nilai dari Altman Z-Score, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kegagalan dan semakin buruk kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang buruk akan membuat auditor meningkatkan resiko auditnya dan kemudian memperpanjang waktu publikasi laporan keuangan tahunan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Persephony (2013), Widyawati dan Anggraita (2013), serta Habib dan Bhuiyan (2011) yang menemukan bahwa Perusahaan yang diduga memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih besar cenderung akan mengalami *audit delay* dan *report delay* yang lebih panjang.

Kerangka Konseptual

Konvergensi IFRS dalam PSAK yang efektif di tahun 2012 diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* dan *report delay*. Karakteristik PSAK yang dikonvergensi dengan IFRS lebih menekankan kepada *principle based*, *disclosure* dan *fair value* membuat proses audit yang diperlukan lebih lama dan menyebabkan lamanya waktu publikasi laporan keuangan tahunan.

Kompleksitas akuntansi diharapkan memiliki hubungan positif terhadap *audit delay* dan *report delay*. Jumlah anak perusahaan akan meningkatkan kompleksitas akuntansi sehingga proses audit yang diperlukan lebih kompleks dan lebih lama yang akan menyebabkan lamanya waktu publikasi laporan keuangan tahunan.

Probabilitas kebangkrutan yang diukur dengan Altman Z-Score diekspektasikan memiliki hubungan positif terhadap *audit delay* dan *report delay*. Perusahaan yang diduga mengalami kebangkrutan akan meningkatkan resiko audit sehingga memperpanjang waktu audit yang dibutuhkan sehingga publikasi laporan keuangan menjadi lebih lama.

Variabel kontrol yang digunakan untuk model *audit delay* dan *report delay* adalah ukuran perusahaan, *good and bad news*, dan ukuran KAP. Ukuran perusahaan diperkirakan dapat berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan *report delay*. Dasar pemikirannya adalah sistem kontrol internal yang lebih baik pada perusahaan besar sehingga dapat mengurangi kecenderungan terjadinya error dalam laporan keuangan. Hal tersebut juga memungkinkan auditor untuk mengandalkan sistem kontrol internal perusahaan lebih ekstensif dan lebih banyak melakukan kerja interim yang menyebabkan lamanya publikasi laporan keuangan tahunan.

Perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugiannya akan menunda

publikasi laporan keuangannya sehingga perubahan dari profitabilitas akan mempengaruhi *audit delay*. Karena informasi yang diberikan oleh perusahaan akan direspon langsung oleh pasar sebagai sinyal *good news* atau *bad news*.

Kantor Akuntan Publik *Big Four* diasumsikan memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan lainnya, sehingga dipercaya dapat menyelesaikan penugasan audit lebih cepat yang juga akan mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan tahunannya. Berikut adalah gambar dari kerangka pemikiran: **Gambar 1. Kerangka konseptual (lampiran)**

Hipotesis

H1: Konvergensi IFRS dalam PSAK yang efektif tahun 2012 berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan *report delay*.

H2: Kompleksitas akuntansi yang diukur dengan jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan *report delay*.

H3: Probabilitas kebangkrutan perusahaan berhubungan positif dengan *audit delay* dan *report delay*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif karena berdasarkan masalah yang dirumuskan dan tujuan yang telah ditentukan, penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dimana dalam penelitian kausatif akan diketahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Di

dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah konvergensi IFRS efektif tahun 2012, kompleksitas akuntansi, dan probabilitas kebangkrutan perusahaan, Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah *timeliness*.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009–2014. teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Berdasarkan pada **Tabel 5. Proses penentuan sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 perusahaan manufaktur.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dimana datanya berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2014.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. Data diperoleh dari melalui situs resmi Bursa Efek

Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Model Penelitian

Model 1:

$$\text{AUDITLAG}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{IFRS}_{it} + \beta_2 \text{COMPLX}_{it} + \beta_3 \text{BANCR}_{it} + \beta_4 \text{GRAYAREA}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \beta_6 \text{CROE}_{it} + \beta_7 \text{KAP}_{it} + E_{it}$$

Model 2:

$$\text{INTERIM}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{IFRS}_{it} + \beta_2 \text{COMPLX}_{it} + \beta_3 \text{BANCR}_{it} + \beta_4 \text{GRAYAREA}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \beta_6 \text{CROE}_{it} + \beta_7 \text{KAP}_{it} + E_{it}$$

Model 3:

$$\text{TPERIOD}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{IFRS}_{it} + \beta_2 \text{COMPLX}_{it} + \beta_3 \text{BANCR}_{it} + \beta_4 \text{GRAYAREA}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \beta_6 \text{CROE}_{it} + \beta_7 \text{KAP}_{it} + E_{it}$$

Variabel Penelitian dan Pengukuran

a) Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel dependen yaitu dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *timeliness* yang di proksikan dengan *audit delay* dan *report delay*. *Timeliness* pada penelitian ini dibagi menjadi sub-period dijelaskan dengan notasi (1) *AUDITLAG*, yaitu jumlah hari dari tanggal berakhirnya laporan keuangan hingga tanggal tanda tangan opini, (2) *INTERM*, yaitu jumlah hari dari tanggal tanda tangan opini hingga tanggal publikasi di BEI, dan (3) *TPERIOD*, yaitu jumlah hari dari tanggal berakhirnya laporan keuangan hingga tanggal publikasi laporan (Widyawati dan Anggraita, 2013; Al Ajmi, 2008; serta Wulandari dan Lastanti, 2015).

b) Variabel independen / Bebas (X)

1) Konvergensi IFRS dalam PSAK Efektif 2012 (X1)

Adopsi IFRS diprosikan menggunakan variable dummy tahun pengimplementasian. Perusahaan pada tahun 2012-2014 diberikan nilai 1 sedangkan perusahaan pada tahun 2009-2011 diberikan angka 0 (Widyawati dan Anggraita, 2013; yaacob dan Che-Ahmad, 2012); serta Wulandari dan Lastanti, 2015). IFRS di Indonesia dilakukan secara bertahap dan penelitian ini hanya berfokus pada PSAK yang efektif di tahun 2012, maka pemberian variabel dummy didasari dengan tahun sebelum dan sesudah efektifnya PSAK yang telah konvergen dengan IFRS di tahun 2012.

2) Kompleksitas akuntansi (X2)

Kompleksitas akuntansi pada penelitian ini diukur dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki pada tahun tersebut (Widyawati dan Anggraita, 2013), Yaacob dan Che Ahmad, 2012); serta Al-Ajmi, 2008).

3) Probabilitas kebangkrutan perusahaan (X3)

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model probabilitas kebangkrutan Altman Z-Score dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2 T1 + 1,4 T2 + 3,3 T3 + 0,6 T4 + 0,999 T5$$

Kemudian setelah itu akan digunakan variable dummy *BANCR* dimana kode 1 untuk perusahaan memiliki probabilitas Altman Z-Score dibawah 1.81 dan kode 0 jika bukan. Sedangkan variabel dummy *GRAYAREA* dimana kode 1 untuk perusahaan yang masuk ke daerah

rawan, yaitu dengan nilai Altman Z-Score antara 1,81 hingga 2,99 dan kode 0 jika bukan.

c) Variabel Kontrol

1) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan pada tahun tersebut (Widyawati dan Anggraita, 2013 serta Persephony, 2013).

2) *Good and bad news*

Penelitian ini akan menggunakan variabel profitabilitas dengan proksi perubahan dari nilai ROE dengan menghitung ROE tahun sekarang-ROE tahun sebelumnya. Dimana rumus dari ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP akan diukur menggunakan variabel dummy dimana KAP yang bekerja sama dengan The Big Four akan diberi kode 1 sedangkan KAP lainnya akan diberi kode 0 (Widyawati dan Anggraita, 2013 serta persephony, 2013).

Definisi Operasional

a) *Timeliness (audit delay dan report delay)*

Ketepatan waktu dapat didefinisikan sebagai tersedianya informasi pada saat yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk dapat mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2005). Ketepatan waktu pada penelitian ini di proksikan dengan *audit delay* dan *report delay*

yang menjelaskan periode waktu dari tahun tutup buku laporan keuangan tahunan hingga tanggal laporan keuangan dipublikasikan. *Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit, Sedangkan *report delay* merupakan rentang waktu publikasi laporan keuangan (Al-Ajmi, 2008).

b) Konvergensi IFRS efektif tahun 2012

Konvergensi IFRS dapat diartikan sebagai penyesuaian standar akuntansi di suatu negara menjadi sama atau mengadopsi standar yang ada dalam IFRS tersebut (Kartikahadi dkk.,2012). IFRS dalam penelitian ini berfokus pada pengadopsian standar yang ada dalam IFRS sejak tahun 2012.

c) Kompleksitas Akuntansi

Kompleksitas akuntansi adalah penggabungan beberapa usaha yang akhirnya mempengaruhi jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan adalah merger dan akuisisi dimana strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang (Widyawati dan Anggraini,2013).

d) Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan

Probabilitas kebangkrutan adalah kemungkinan yang terjadi pada perusahaan akibat adanya kesulitan keuangan yang jika sangat parah dapat mengakibatkan kebangkrutan (Robert,2015).

e) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana

dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dapat dilihat dari beberapa segi yaitu total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Persephony, 2013).

f) Good and Bad News

Good and bad news merupakan kabar baik dan buruk mengenai profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan kabar baik. Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangannya (Widyawati dan Anggraita, 2013)

g) Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Kantor akuntan publik besar sering disebut lebih mempunyai reputasi baik di dalam opini publik. Hal itu karena di dalam kantor akuntan publik besar (*BIG4*) memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal jika dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil (Loeb, 1971 dalam Persephony, 2013)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan *Eviews7* dalam melakukan pengolahan data.

Variabel tersebut dapat digambarkan secara statistik seperti yang tergambar pada pada **Table 19. Statistik deskriptif perusahaan manufaktur (lampiran)**

Berdasarkan tabel di tersebut, bahwa rata-rata *audit delay* (AUDITLAG) di Indonesia adalah selama 75.66 hari setelah tanggal neraca 31 Desember dengan panjang audit delay paling cepat ialah 31 hari dan paling lama ialah 147 hari setelah tanggal neraca. Variabel INTERIM memiliki rata-rata 19.23 hari, hal ini menunjukkan sebagian besar sampel perusahaan menyampaikan laporan keuangannya 19.23 hari setelah laporan auditor ditandatangani, dengan jumlah hari minimum ialah 0 hari dan maksimum 76 hari. Variabel TPERIOD memiliki rata-rata 94.89 hari menunjukkan bahwa sebagian besar sampel perusahaan menyampaikan laporan keuangannya 94.89 hari dari tanggal neraca, dengan jumlah hari minimum ialah 55 hari dan maksimum 189 hari, dimana angka tersebut melewati batas maksimum yang diperbolehkan oleh OJK.

Variabel IFRS diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana nilai 1 untuk perusahaan yang sudah mengadopsi IFRS sejak tahun 2012-2014 dan nilai 0 untuk perusahaan ditahun 2009-2011. Proporsi perusahaan observasi yang melakukan adopsi IFRS adalah sebesar 50% atau sebanyak 162 perusahaan. Dari jumlah seluruh perusahaan observasi sebanyak 324, maka banyak perusahaan yang belum mengadopsi IFRS yaitu sebanyak 162 perusahaan.

Variabel COMPLX yang diprosikan dari jumlah anak perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 6.17 anak perusahaan. Standar deviasi sebesar 13.40 menunjukkan bahwa anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan Indonesia jumlahnya sangat bervariasi.

Variabel BANCR merupakan variabel dummy yang dihasilkan dari pengklasifikasian nilai Altman Z-Score, dimana 1 diberikan kepada perusahaan yang diprediksi bangkrut sedangkan 0 untuk perusahaan diprediksi tidak bangkrut. Perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan jika nilai Altman Z-Score lebih kecil dari 1.81. Proporsi perusahaan observasi yang diprediksi mengalami kebangkrutan ialah sebesar 18% dari perusahaan observasi atau sebanyak 58 observasi. Sedangkan proporsi yang diprediksi tidak mengalami kebangkrutan ialah 82% dari perusahaan observasi atau sebanyak 299 perusahaan observasi.

Variabel GRAYAREA merupakan variabel dummy yang dihasilkan dari pengklasifikasian nilai Altman Z-Score, dimana 1 diberikan kepada perusahaan yang berada di daerah rawan bangkrut sedangkan 0 untuk perusahaan selain di daerah rawan bangkrut. Perusahaan dikategorikan berada di rawan bangkrut jika nilai Altman Z-Score berkisar antara 1.81 hingga 2.99. Proporsi perusahaan observasi yang berada di daerah rawan bangkrut ialah sebesar 23% dari perusahaan observasi atau sebanyak 75 observasi. Sedangkan proporsi yang berada selain di daerah rawan bangkrut ialah 77%

dari perusahaan observasi atau sebanyak 249 perusahaan observasi.

Dari distribusi sampel berdasarkan status probabilitas kebangkrutan dari nilai Altman Zscore tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan mayoritas masih dikategorikan dalam perusahaan yang berada di daerah sehat. Meskipun demikian, proporsi perusahaan sampel yang berada di daerah bangkrut dan rawan tidak berbeda jauh dengan perusahaan yang berada di daerah sehat, yaitu sebanyak 41% dari total sampel atau sebanyak 133 observasi dari total observasi 324.

Variabel SIZE memiliki rata-rata log natural dari total aset sebesar 12.15 dengan nilai rata-rata total aset Rp. 8.04 triliun menunjukkan bahwa sampel adalah perusahaan besar yang memiliki total aset lebih dari Rp.8.04 triliun. Standar deviasi log natural dari total aset sebesar 0.75 memperlihatkan perusahaan sampel memiliki besar aset yang tersebar dengan rentang persebaran minimum yaitu sebesar Rp.69.78 triliun sampai dengan 236.027 triliun.

Rata-rata variabel CROE menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai ekuitasnya sebesar 12% dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai CROE maka pengembalian return atas ekuitas semakin baik dan perusahaan semakin baik dalam meningkatkan kinerjanya.

Variabel KAP merupakan variabel dummy yang mengindikasikan bahwa 1 merupakan

perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four, sedangkan 0 merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP selain Big Four. Proporsi perusahaan observasi yang diaudit oleh KAP Big Four ialah sebesar 44 % dengan perusahaan observasi sebanyak 143. Sedangkan proporsi perusahaan observasi yang diaudit oleh KAP selain Big Four ialah sebesar 56 % atau sebanyak 181 perusahaan observasi. Dengan demikian, perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel lebih banyak diaudit oleh KAP selain Big Four.

Analisi Induktif

1. Analisis Model Regresi Panel

a) Chow Test atau Likelihood Test

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesisi dalam uji chow adalah:

H_0 : Common Effect Model atau pooled OLS

H_a : Fixed Effect Model

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji *Chow-test* lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka H_a diterima dan sebaliknya.

Dapat kita lihat dari **Table 20. Hasil uji Chow Test atau Likelihood Test (lampiran)** yang di uji dengan menggunakan *evIEWS7*, didapat probabilitas untuk AUDITLAG, INTERIM, dan TPERIOD sebesar 0.0000, 0.0001, dan 0.0000. dari ketiga proksi variabel timeliness tersebut, nilai probabilitasnya kecil

dari level signifikan ($\alpha = 0.05$), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah fixed effect model (FEM).

b) Hausman Test

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka H_a diterima (model yang tepat adalah model *fixed effect*) dan sebaliknya. Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hipotesisi yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dapat kita lihat dari **tabel 21. Hasil uji hausman test (lampiran)** yang diuji menggunakan *EvIEWS7*, dari ketiga proksi variabel timeliness tersebut, didapat *probabilitas* sebesar 1.0000, 1.0000, dan 1.0000. Nilai *probabilitas* lebih besar dari level signifikan ($\alpha = 0.05$), maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *random effect*. Karena model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka menurut *wing (2009)* tidak perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pertama, jika nilai jarque-bera <2, maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas lebih besar dari nilai signifikan (>5%), maka data sudah terdistribusi normal.

Dari **Gambar 2, 3 dan 4 (lampiran)** dapat kita lihat bahwa residual data belum terdistribusi dengan normal dimana pada AUDITLAG nilai jarque-bera $130.6500 > 2$ dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, nilai jarque-bera pada INTERIM yaitu $53.77475 > 2$ dan nilai probabilitasnya $0.0000 < 0.05$, kemudian nilai jarque-bera TPERIOD yaitu $158.8722 > 2$ dan nilai probabilitasnya $0.0000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa data belum terdistribusi normal.

Menurut Gujarati (2004), berdasarkan teorema limit central menyatakan bahwa suatu distribusi data dikatakan normal jika berasal dari data yang benar. Winarno (2009) menyatakan bahwa dalam analisis multivariate apabila setiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Dan dalam penelitian ini jumlah data untuk masing-masing variabel adalah 54 data, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu dipermasalahkan.

2. Model Regresi Panel

Analisis ini digunakan untuk membahas pengaruh *variabel independent* (bebas) terhadap *variabel dependent* (terikat) dalam bentuk gabungan data runtut waktu (*time*

series) dan runtut tempat (*cross section*).

Dari pengolahan menggunakan Eviews7 dalam **Tabel 22. Hasil estimasi regresi panel dengan model Random Effect (lampiran)**, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Model 1:

$$\text{AUDITLAG} = 119.5627 + 0.484716 (\text{IFRS}) - 0.065415 (\text{COMPLX}) + 5.357403 (\text{BANCR}) + 0.878214 (\text{GRAYAREA}) - 3.848101 (\text{SIZE}) + 0.519814 (\text{CROE}) + 4.138494 (\text{KAP})$$

Model 2:

$$\text{INTERIM} = 33.77711 - 11.49231 (\text{IFRS}) - 0.076810 (\text{COMPLX}) - 3.295518 (\text{BANCR}) - 1.236078 (\text{GRAYAREA}) + 1.404202 (\text{SIZE}) + 1.404202 (\text{CROE}) - 3.289788 (\text{KAP})$$

Model 3:

$$\text{TPERIOD} = 179.0015 - 10.75039 (\text{IFRS}) - 0.190812 (\text{COMPLX}) + 7.051805 (\text{BANCR}) + 2.156339 (\text{GRAYAREA}) - 6.686083 (\text{SIZE}) + 2.01105 (\text{CROE}) + 3.895858 (\text{KAP})$$

Keterangan hasil pengujian diatas dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (α)

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta AUDITLAG, INTERIM, dan TPERIOD sebesar 119.5627, 33.77711, dan 179.0015. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas dan variabel kontrol yaitu Konvergensi IFRS Efektif tahun 2012, Kompleksitas Akuntansi, Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Good and Bad News, dan Ukuran KAP maka Timeliness akan

bertambah sebesar 119.5627, 33.77711, dan 179.0015.

b) Koefisien regresi (β) IFRS

Variabel Konvergensi IFRS Efektif tahun 2012 (IFRS) memiliki koefisien regresi terhadap AUDITLAG sebesar 0.484716, artinya jika Variabel Konvergensi IFRS Efektif tahun 2012 meningkat sebesar satu satuan maka AUDITLAG akan mengalami peningkatan sebesar 0.484716 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi pada INTERIM dan TPERIOD sebesar -11.49231 dan -10.75039. Artinya jika variabel Variabel Konvergensi IFRS Efektif tahun 2012 meningkat sebesar satu satuan maka INTERIM dan TPERIOD mengalami penurunan sebesar -11.49231 dan -10.75039 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

c) Koefisien regresi (β) COMPLX

Variabel kompleksitas akuntansi (COMPLX) memiliki koefisien regresi terhadap AUDITLAG, INTERIM dan TPERIOD sebesar -0.065415, -0.076810, dan -0.190812, Artinya jika variabel kompleksitas akuntansi meningkat sebesar satu satuan maka AUDITLAG, INTERIM dan TPERIOD mengalami penurunan sebesar -0.065415, -0.076810, dan -0.190812 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

d) Koefisien regresi (β) BANCER

Variabel probabilitas kebangkrutan perusahaan yang diprosikan dengan BANCER memiliki koefisien regresi terhadap AUDITLAG dan TPERIOD sebesar 5.357403 dan 7.051805. Artinya jika BANCER meningkat sebesar satu

satuan maka AUDITLAG dan TPERIOD mengalami peningkatan sebesar 5.357403 dan 7.051805. dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi pada INTERIM sebesar -3.295518, Artinya jika BANCER meningkat sebesar satu satuan maka INTERIM mengalami penurunan sebesar -3.295518 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

e) Koefisien regresi (β) GRAYAREA

Variabel probabilitas kebangkrutan perusahaan yang diprosikan dengan GRAYAREA memiliki koefisien regresi terhadap AUDITLAG dan TPERIOD sebesar 0.878214 dan 2.156339. Artinya jika GRAYAREA meningkat sebesar satu satuan maka AUDITLAG dan TPERIOD mengalami peningkatan sebesar 0.878214 dan 2.156339 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi pada INTERIM sebesar -1.236078. Artinya jika variabel GRAYAREA meningkat sebesar satu satuan maka INTERIM mengalami penurunan sebesar -1.236078 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

Uji Model

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai R^2 . Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah

variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu untuk jumlah variabel yang lebih dari dua lebih baik menggunakan koefisien determinasi disesuaikan yaitu *adjusted R²* (Ghozali, 2009).

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada **tabel 22. (lampiran)**, diketahui bahwa nilai *adjusted R²* yang diperoleh untuk AUDITLAG, INTERIM dan TPERIOD sebesar 0.031330, 0.195831, dan 0.226479. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen sebesar 3%, 20%, dan 23%, dan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

b) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (*F-statistic*) lebih kecil dari *sig* (0,05) maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada **tabel 22. (lampiran)**, dapat dilihat bahwa probabilitas *F-statistic* yang diperoleh oleh AUDITLAG, INTERIM dan TPERIOD sebesar 0.047990, 0.000000 dan 0.000000. Dapat kita lihat nilai *F-statistik* AUDITLAG, INTERIM dan TPERIOD lebih kecil dari *sig* (0,05), hal ini menandakan bahwa model regresi panel diterima atau

menandakan bahwa model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga model model regresi panel dapat digunakan untuk memprediksi *timeliness* (ghozali, 2009).

c) Uji Hipotesis (t-Test)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui nilai t_{hitung} dapat dilihat melalui hasil uji regresi data panel.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada **tabel 22. (lampiran)**, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Konvergensi IFRS dalam PSAK yang efektif tahun 2012 berpengaruh positif terhadap *timeliness* (*audit delay* dan *report delay*). Berdasarkan pada tabel 22 dapat diketahui bahwa koefisien β Konvergensi IFRS efektif tahun 2012 terhadap AUDITLAG bernilai positif sebesar 0.484716, nilai t_{hitung} 0.425950 dan tingkat signifikansi 0.6704. Hal ini berarti bahwa Konvergensi IFRS efektif tahun 2012 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis model 1 ditolak**. Kemudian untuk nilai koefisien β Konvergensi IFRS efektif tahun 2012 terhadap INTERIM bernilai negative sebesar -

11.49231, dengan nilai t_{hitung} - 7.57455 dan tingkat signifikansi 0.0000. Hal ini berarti bahwa Konferensi IFRS efektif tahun 2012 berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap INTERIM, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis model 2 ditolak**. Dan untuk nilai koefisien β Konferensi IFRS efektif tahun 2012 terhadap TPERIOD bernilai negatif sebesar -10.75039 dengan nilai t_{hitung} - 6.44217 dan tingkat signifikansi 0.0000. Hal ini berarti bahwa Konferensi IFRS efektif tahun 2012 berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *report delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis model 3 ditolak**. Dari hasil ketiga model penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama ditolak**.

2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Kompleksitas akuntansi yang diukur dengan jumlah anak perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *timeliness (audit delay dan report delay)*. Berdasarkan pada tabel 22 dapat diketahui bahwa koefisien β Kompleksitas akuntansi terhadap AUDITLAG bernilai negatif sebesar -0.065415 dengan nilai t_{hitung} -0.626320 dan tingkat signifikansi 0.5316. Hal ini berarti bahwa Kompleksitas akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis model 1 ditolak**. Kemudian untuk nilai koefisien β Kompleksitas akuntansi terhadap INTERIM bernilai negative sebesar -0.076810, dengan nilai t_{hitung} -0.99064 dan tingkat signifikansi 0.3226. Hal ini berarti

bahwa Kompleksitas akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap INTERIM, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis model 2 ditolak**. Dan untuk nilai koefisien β Kompleksitas akuntansi terhadap TPERIOD bernilai negatif sebesar -0.190812 dengan nilai t_{hitung} - 2.03625 dan tingkat signifikansi 0.0426. Hal ini berarti bahwa Kompleksitas akuntansi berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *report delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis model 3 ditolak**. Dari hasil ketiga model penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua ditolak**.

3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Probabilitas kebangkrutan perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness (audit delay dan report delay)*. Berdasarkan pada tabel 22 dapat diketahui bahwa koefisien β BANCRO terhadap AUDITLAG bernilai positif sebesar 5.357405 dengan nilai t_{hitung} 1.906820 dan tingkat signifikansi 0.0505. Hal ini berarti bahwa probabilitas kebangkrutan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis model 1 diterima**. Kemudian untuk nilai koefisien β BANCRO terhadap INTERIM bernilai negatif sebesar -0.076810 dengan nilai t_{hitung} - 0.99064 dan tingkat signifikansi 0.3226. Hal ini berarti bahwa probabilitas kebangkrutan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap INTERIM, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis**

model 2 ditolak. Dan untuk nilai koefisien β probabilitas kebangkrutan perusahaan terhadap TPERIOD bernilai positif sebesar 7.051805 dengan nilai t_{hitung} 2.28987 dan tingkat signifikansi 0.0227. Hal ini berarti bahwa probabilitas kebangkrutan perusahaan yang dilambangkan dengan BANCRO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *report delay*, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis model 3 diterima.** Dari hasil ketiga model penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga diterima.** Sedangkan untuk variabel probabilitas kebangkrutan yang di proksikan dengan GRAYAREA memiliki nilai koefisien β terhadap AUDITLAG bernilai positif sebesar 0.878214 dengan nilai t_{hitung} 0.400635 dan tingkat signifikansi 0.6890. Hal ini berarti bahwa probabilitas kebangkrutan perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dan untuk nilai koefisien β GRAYAREA terhadap INTERIM bernilai negatif sebesar -1.236078, dengan nilai t_{hitung} -0.55471 dan tingkat signifikansi 0.5795. Hal ini berarti bahwa probabilitas kebangkrutan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap INTERIM. Lalu untuk nilai koefisien β GRAYAREA terhadap TPERIOD bernilai positif sebesar 2.156339 dengan nilai t_{hitung} 0.834716 dan tingkat signifikansi 0.4045. Hal ini berarti bahwa probabilitas kebangkrutan perusahaan dengan proksi GRAYAREA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *report delay*.

4) Hasil uji hipotesis (t-Test) pengaruh variabel kontrol terhadap variabel terikat dapat kita lihat dari table 22 diatas bahwa untuk ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap AUDITLAG dan INTERIM, namun berpengaruh negative dan signifikan terhadap TPERIOD. Kemudian untuk variabel good and bad news (CROE) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap INTERIM dan TPERIOD tetapi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap AUDITLAG. Kemudian untuk variabel kontrol yang terakhir yaitu ukuran KAP (KAP), hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa KAP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap AUDITLAG, INTERIM, dan TPERIOD.

Pembahasan Hasil Hipotesis

a) Pengaruh Konvergensi IFRS efektif tahun 2012 terhadap *Timeliness (audit delay dan report delay)*

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis H1 ditolak, bahwa pada hasil model 1 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Karena Indonesia sejak tahun 2008 sudah merencanakan dan mengadopsi secara bertahap PSAK yang telah konvergen ke IFRS dengan pengimplementasian mengadopsi seluruh standar IFRS ditahun 2012 bagi perusahaan *go public*. Sehingga auditor telah memiliki pemahaman yang lebih terhadap PSAK yang telah konvergen dengan IFRS. Dengan adanya

pemahaman auditor yang telah lama mengenai IFRS, maka dari itu auditor tidak memiliki kesulitan lagi dalam memahami dan mengerjakan laporan auditannya.

Sedangkan pada hasil model 3 konvergensi IFRS yang efektif tahun 2012 berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *report delay*. Hal ini berarti bahwa dengan adanya konvergensi IFRS efektif tahun 2012 tidak memperpanjang *report delay*, tetapi memperpendek waktu publikasi laporan keuangan di BEI, dan pernyataan ini terbukti dalam penelitian ini. Karena *International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah suatu standar Internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Dimana manfaat dari penggunaan SAK (konvergensi IFRS) meliputi harmonisasi praktik akuntansi di seluruh negara yang mengadopsi, yang nantinya akan mengarah ke komparatif yang lebih tinggi, biaya transaksi yang lebih rendah, dan meningkatkan investasi Internasional. Selain itu, dengan menerapkan SAK (konvergensi IFRS) perusahaan akan bertindak optimal dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian wulandari dan Lastanti (2015), Septiana (2015), dan kholishah (2013) yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay* dan *report delay*. Kemudian penelitian yang konsisten dengan hipotesis yang menyatakan konvergensi IFRS

berpengaruh negatif terhadap *report delay* yaitu, Andini (2016), Istiningrum (2011), dan Margareta dan Aryani (2014) yang menemukan bahwa konvergensi IFRS mempercepat waktu publikasi laporan keuangan.

b) Pengaruh Kompleksitas Akuntansi Terhadap Timeliness

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis H2 ditolak, bahwa pada model 1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Kondisi kompleksitas operasi yang menggambarkan tingkat sumber audit dalam perusahaan, dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak sumber-sumber audit dari anak cabang perusahaan akan memerlukan pemeriksaan audit cenderung lebih lama oleh auditor, namun demikian perusahaan umumnya sudah mengantisipasi dengan keberadaan sumber daya yang lebih besar, sehingga kompleksitas bukan menjadi hal yang mengurangi waktu penyusunan laporan audit.

Sedangkan pada hasil model 3, konvergensi IFRS efektif Tahun 2012 berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *report delay*. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan cenderung perusahaan besar yang memiliki manajemen yang baik di perusahaannya baik perusahaan induk maupun perusahaan anak. Selain itu, perkembangan TI juga sangat berdampak pada perkembangan akuntansi. Karena semakin maju TI semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Di samping itu,

pengendalian intern dalam SIA serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan juga akan terpengaruh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wulandari dan Lastanti (2015), Kholishah (2013), serta Al-Ajmi (2008) yang menemukan bahwa kompleksitas akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* dan *report delay*. Kemudian penelitian yang konsisten dengan hipotesis yang menyatakan kompleksitas akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *report delay* yaitu Rahardja dan Shinta (2012) serta Milano (2013) yang menemukan bahwa kompleksitas akuntansi memperpendek *report delay*.

c) Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Timeliness

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas kebangkrutan perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan *report delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wulandari dan Lastanti (2015), Wulandari dan Lastanti (2015), Al-Azmi (2008) serta Habib dan Bhuiyan (2011) yang menemukan bahwa probabilitas kebangkrutan perusahaan memperpanjang *audit delay* dan *report delay*.

Perusahaan yang berada dalam klasifikasi bangkrut (BANCR), menurut nilai Altman Z-score cenderung mengalami kesulitan keuangan sehingga auditor

memerlukan waktu yang lebih banyak untuk melakukan prosedur audit dan juga membutuhkan lebih banyak data yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Interpretasi yang bisa diambil dari penjabaran tersebut yaitu, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, itu merupakan bad news, sehingga perusahaan akan menunda publikasi laporan keuangannya di BEI. Dengan demikian, resiko audit menjadi lebih besar bagi perusahaan yang diprediksi bangkrut dan masuk dalam daerah rawan sehingga akan memperpanjang *audit delay* dan *report delay*.

d) Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Timeliness

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tetapi berpengaruh signifikan terhadap *report delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kompleksitas operasional yang tinggi berbanding lurus dengan tingginya variabilitas dan intensitas transaksi yang terjadi, sehingga perusahaan besar cenderung lebih lama dalam mempublikasikan laporan keuangan nya.

Hasil analisis statistik variabel kontrol *good and bad news* (CROE) menemukan bahwa *good and bad news* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay* tetapi berpengaruh signifikan positif terhadap *report delay*, hal ini

mengindikasikan bahwa kenaikan ROE dibandingkan tahun sebelumnya cenderung akan mempercepat pengumuman laporan keuangan di BEI karena tingkat keuntungan merupakan *good news* bagi perusahaan begitupun sebaliknya.

Hasil statistik variabel kontrol ukuran KAP (KAP) menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *report delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada cukup bukti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki *audit delay* dan *report delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *big four*.

5. PENUTUP

a) Kesimpulan

1. Konvergensi IFRS efektif tahun 2012 yang proksikan dengan variabel dummy berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay* dan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *report delay*.
2. Kompleksitas Akuntansi yang diproksikan dengan jumlah anak perusahaan pada tahun tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* dan berpengaruh positif signifikan terhadap *report delay*.
3. Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan yang diproksikan dengan BANCRO dan GRAYAREA menggunakan pengukuran variabel dummy dengan model Altman Z-score berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dan *report delay*.

b) Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014.
2. Pengukuran variabel kompleksitas akuntansi hanya menggunakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan sampel. Dan dari hasil data yang dikumpulkan, masih banyak perusahaan sampel yang tidak memiliki anak perusahaan sehingga hasil dari penelitian dengan pengukuran ini kurang relevan.
3. Masih ada variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi dalam mempengaruhi *Timeliness*.

c) Saran

1. Menggunakan sampel yang berasal dari kelompok perusahaan selain manufaktur sehingga dapat terlihat perbedaan antara perusahaan manufaktur dan non-manufaktur.
2. Mencari pengukuran lain untuk variabel kompleksitas akuntansi seperti diukur dengan jumlah diversifikasi segmen operasi atau segmen geografis.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel lain seperti penerapan *good corporate governance*, kepemilikan publik, leverage, solvabilitas, opini auditor, dan kepemilikan pihak luar sebagai variabel independen yang mempengaruhi audit *Timeliness*. karena semakin banyak variabel yang diteliti maka akan semakin nampak *Timeliness* pada perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-ajmi, Jasim. (2008). "Audit and Reporting Delays: Evidence from an Emerging Market". *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, vol. 24, pp. 217-226.
- Altman, E. I. (1983). *Corporate Financial Distress: A Complete Guide to Predicting, Avoiding, and Dealing With Bancruptcy*. USA: John Willey & Sons
- Asthan, Robert H, Jhon J, Willingham dan Robert K Elliot. (1987). "an Empirical Analisis of Audit Delay", *Journal of Accounting Research*, Autumn P.275-292.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. (2005). "Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi VIII. p966-978.
- Gusmiranti, herlin tundjung, (2015). "Pengaruh Kualitas Auditor, Kompleksitas Operasi, Konvergensi IFRS, Profitabilitas, dn Ukuran Perusahaan terhadap Timeliness". *Skripsi diterbitkan*. Daerah Khusus Ibukota Jakarta : Binus University.
- Habib, Ahsan & Md. Borhan Uddin Bhuiyan. (2011). *Audit Firm Industry Specialization and the Audit Report Lag*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 32-44.
- Hadi, Syamsul dan Atika Anggraeni. (2008). "Pemilihan Prediktor Terbaik, Perbandingan antara The Zmijewski Model, The Altman Model dan The Springate Model". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 12 No 2.
- Kartikahadi, Hans, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul dan Sylvia Veronica Siregar. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Selemba Empat.
- Kennedy, Prince Modugu, Emmanuel Eragbhe, Ohiorenuan Jude Ikhatua. (2012). *Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence*. *Research Journal of Finance and Accounting*. vol 3, No 6. p46-54.
- Keputusan Direksi PT BEJ Nomor Kep-307/BEJ/07-2004.
- Keputusan Ketua BAPEPAM-LK X.K.2 Nomor Kep-346/BL/2011.
- Kholishah, Siti Aliyah Nur. (2013). "Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas Terhadap Audit Delay". *Skripsi Diterbitkan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. (2012).

- “Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK”. Jakarta: Selemba Empat.
- Persephony, Evita. (2013). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Audit Report Lag sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi Diterbitkan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rachmawati, Sitya. (2008). “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timelines”. Jakarta: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Robert, kenny. (2015). ”Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif tahun 2011, Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Timeliness”. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sengupta, Partha. (2004). “Disclosure Timing: Determinants of Quarterly Earning Release Dates”. *Journal Of Accounting and public policy*. Vol 23. Issue 6. Pp 457-482.
- Setyahadi, R. (2012). “Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Pada Audit Delay”. *Tesis Diterbitkan*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Widyawati, asri adika dan Viska anggraita. (2013). ”Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif tahun 2011, Kompleksitas Akuntansi, dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan terhadap Timelines dan Manajemen Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi xvi*, Manado.
- Winarno, Wing. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Wulandari, windi ayu dan Hexana tri lastanti. (2015). ”Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif tahun 2012, Kompleksitas Akuntansi, dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan terhadap Timeliness dan Manajemen Laba”. ISSN: 2339-0832. *Skripsi diterbitkan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- www.idx.co.id.
- Yaacob, Najihah Marha dan Ayoib Che-Ahmad. (2012). “Adoption of IFRS 138 and Audit Delay in Malaysia”. *International Journal of Economics and Finance*. Vol 4, pp 167-176
- Zmijewski, Mark E. 1984. Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Model. *Journal of Accounting Research Vol. 22 (Suplement)*: 59-82.

LAMPIRAN

Tabel 1.
Keterlambatan emiten dalam penyampaian laporan keuangan tahunan

TAHUN	TOTAL EMITEN YANG TERLAMBAT	TOTAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERLAMBAT	PERSENTASE KETERLAMBATAN EMITEN	PROPORSI TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR
2009	48	20	9.23 %	41.67 %
2010	76	60	14.42 %	78.95 %
2011	48	32	9.23 %	66.67 %
2012	62	50	11.92 %	80.65 %
2013	39	30	8.27 %	76.92 %
2014	31	24	7.69 %	77.42 %

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2017

Tabel 2.
Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan	Batas waktu penyampaian
LK tahunan	90 hari
LK Tengah Tahunan	Audited: 90 hari Liited review: 60 hari Unaudited: 30 hari
Kuartalan	Unaudited: 30 hari

Sumber: Buku Panduan Pemodal untuk Investor Baru, Indonesia Stock Exchange

Tabel 3.
Jenis Sanksi atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan tahunan

Jenis keterlambatan	Sanksi
Sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian	Peringatan tertulis I
Mulai hari kalender ke-31 hingga ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian	Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00
Mulai hari kalender ke-61 hingga ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian	Peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,00
Mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian	Suspensi perdagangan saham

Sumber: SK Kep-307/BEJ/07-2004

Table 5.
proses penentuan sampel

Deskripsi	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama tahun 2009- 2014	123
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan Keuangan dan tahunan secara berturut-turut di BEI selama tahun 2009-2014	(34)
Perusahaan dengan tanggal neraca selain 31 Desember	(1)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selain Rp	(26)
Perusahaan dengan data tidak lengkap	(6)
Observasi yang teridentifikasi sebagai <i>outlier</i>	(2)
Jumlah sampel yang diteliti	54
Jumlah sampel dalam rentang waktu 6 tahun penelitian	324

Sumber: www.idx.co.id, diolah 2017

Table 19.
Statistik deskriptif perusahaan manufaktur

VARIABEL	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
AUDITLAG	324	75.65741	79.00000	147.0000	31.00000	15.55207
INTERIM	324	19.23148	14.00000	76.00000	0.000000	15.95385
TPERIOD	324	94.88889	90.00000	189.0000	55.00000	19.02727
IFRS	324	0.500000	0.500000	1.000000	0.000000	0.500773
COMPLX	324	6.172840	1.000000	105.0000	0.000000	13.40375
BANCR	324	0.175926	0.000000	1.000000	0.000000	0.381346
GRAYAREA	324	0.234568	0.000000	1.000000	0.000000	0.424384
SIZE	324	12.14981	12.05000	14.37000	10.84000	0.751672
CROE	324	0.115988	0.000000	37.38000	-2.990000	2.114193
KAP	324	0.435185	0.000000	1.000000	0.000000	0.496548

Sumber : data olahan *views7* tahun 2017

Table 20.
Hasil uji Chow Test atau Likelihood Test

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.791444	-53,263	0.0000	AUDITLAG
Cross-section Chi-square	135.843022	53	0.0000	
Cross-section F	1.842587	-53,263	0.0010	INTERIM
Cross-section Chi-square	102.310677	53	0.0001	
Cross-section F	2.405596	-53,263	0.0000	TPERIOD
Cross-section Chi-square	128.065938	53	0.0000	

Sumber : data olahan *views7* tahun 2017

Table 21.
Hasil uji hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.000000	7	1.0000	AUDITLAG
Cross-section random	0.000000	7	1.0000	INTERIM
Cross-section random	0.000000	7	1.0000	TPERIOD

Sumber : data olahan *views7* tahun 2017

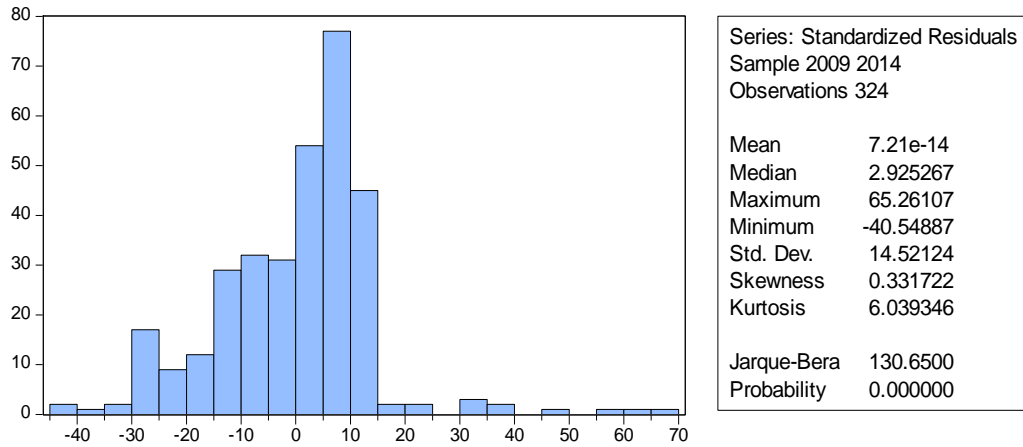
Table 22.
Hasil estimasi regresi panel dengan model *Random Effect*

Variable	Model 1 (AUDITLAG)			Model 2 (INTERIM)			Model 3 (TPERIOD)		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Constanta	119.5627	4.493796	0.0000	33.77711	1.693506	0.0913	179.0015	7.433319	0.0000
IFRS	0.484716	0.425950	0.6704	-11.49231	-7.57455	0.0000	-10.75039	-6.44217	0.0000
COMPLX	-0.065415	-0.626320	0.5316	-0.076810	-0.99064	0.3226	-0.190812	-2.03625	0.0426
BANCR	5.357403	1.906820	0.0505	-3.295518	-1.26016	0.2085	7.051805	2.28987	0.0227
GRAYAREA	0.878214	0.400635	0.6890	-1.236078	-0.55471	0.5795	2.156339	0.834716	0.4045
SIZE	-3.848101	-1.708720	0.0885	-0.509212	-0.29952	0.7647	-6.686083	-3.25938	0.0012
CROE	0.519814	1.845187	0.0659	1.404202	3.767354	0.0002	2.01105	4.87205	0.0000
KAP	4.138494	1.354992	0.1764	-3.289788	-1.28618	0.1993	3.895858	1.274081	0.2036
N	324			324			324		
R-squared	0.347130			0.213259			0.243243		
Adjusted R-squared	0.031330			0.195831			0.226479		
F-statistic	11.623417			12.23672			14.51017		
Prob(F-statistic)	0.047990			0.000000			0.000000		

Sumber : data olahan *Views7* tahun 2017

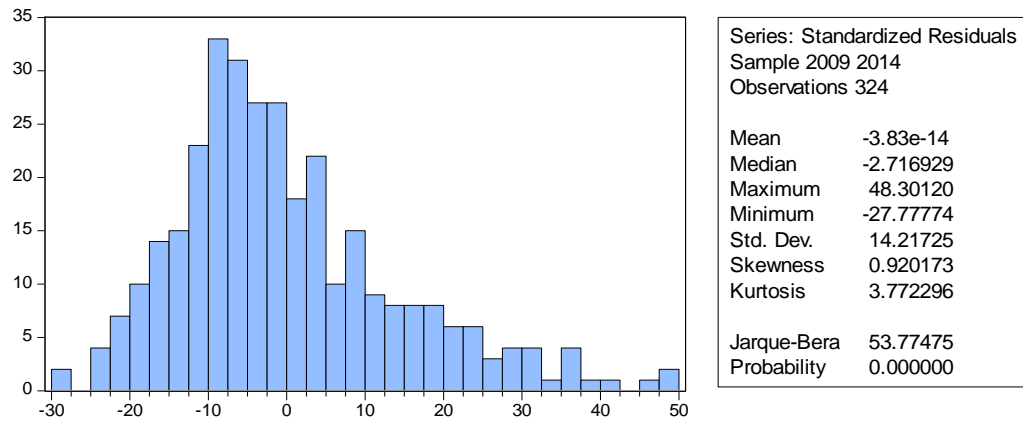


Gambar 1. Kerangka konseptual



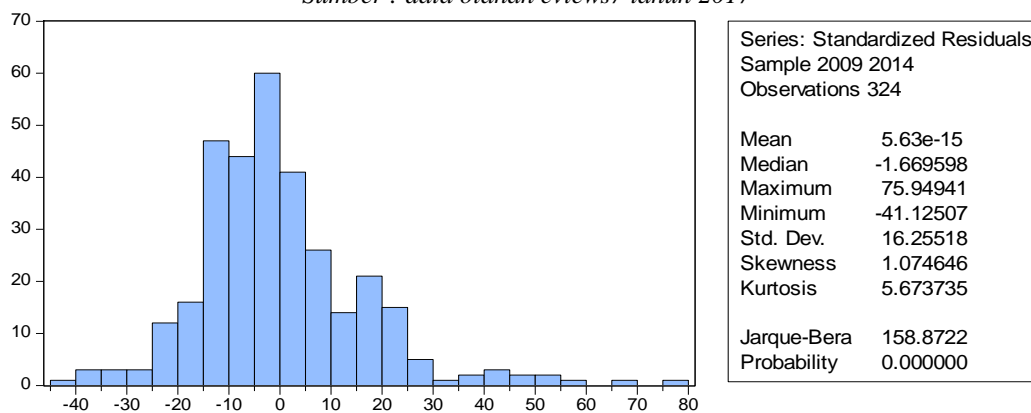
Gambar 2. Hasil uji normalitas AUDITLAG

Sumber : data olahan eviews7 tahun 2017



Gambar 3. Hasil uji normalitas INTERIM

Sumber : data olahan eviews7 tahun 2017



Gambar 4. Hasil uji normalitas TPERIOD

Sumber : data olahan eviews7 tahun 2017